

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zona intertidal (pasang surut) merupakan daerah tersempit dari semua daerah yang terdapat di samudera dunia, yang hanya beberapa meter terletak di antara air pasang dan air surut. Walaupun luas daerah ini sangat terbatas, tetapi memiliki variasi faktor lingkungan yang terbesar dibandingkan dengan daerah lautan lainnya. Pada daerah ini terdapat beragam kehidupan yang lebih besar daripada yang terdapat di daerah subtidal yang lebih luas (Nybakken, 1992).

Zona intertidal umumnya dibedakan menjadi tiga tipe pantai, yaitu pantai berkarang, pantai berpasir dan pantai berlumpur. Pantai berkarang merupakan daerah yang paling banyak dihuni oleh organisme dan mempunyai keanekaragaman yang besar baik untuk hewan maupun tumbuhan (Nybakken, 1992).

Gastropoda telah berkembang menjadi kelompok Mollusca yang paling besar, beragam dan merupakan salah satu dari kelompok organisme yang utama di dunia. Gastropoda yang menduduki kebanyakan habitat laut telah berkembang menjadi kelompok pemakan plankton dan pemakan rumput (Mc Connaughey dan Zottoli, 1978).

Secara umum kelas Gastropoda dibagi dalam tiga sub kelas, yaitu Prosobranchia merupakan kelompok Gastropoda bercangkang, Ophistobranchia merupakan kelompok Gastropoda tidak bercangkang dan Pulmonata. Sub kelas

Prosobranchia merupakan kelompok yang mempunyai cangkang yang beranekaragam dan nilai ekonomisnya paling tinggi.

Penggunaan siput dan kerang pada awalnya adalah sebagai makanan, kemudian fungsi lainnya berkembang seperti sebagai tempat penghias pisau, jarum, kait pancing, sendok, mangkuk, terompet, bahkan perhiasan seperti kalung, gelang, ikat pinggang dan penghias kepala (Zahida, 2002).

Pantai Sepanjang, Gunung Kidul, Yogyakarta adalah salah satu pantai dengan zona intertidal yang memiliki panjang kurang lebih 475 m. Belum banyak penelitian Gastropoda dilakukan pada zona intertidal di Pantai Sepanjang terutama mengenai keanekaragaman organisme-organisme yang menempati zona intertidal pantai tersebut.

## **B. Permasalahan**

1. Bagaimana keanekaragaman Gastropoda pada zona intertidal pantai Sepanjang, Gunung Kidul, Yogyakarta?
2. Bagaimana kelimpahan, kerapatan, kekerapan dan indeks diversitas jenis Gastropoda pada zona intertidal?

## **C. Tujuan Penelitian**

- a) Mengetahui keanekaragaman Gastropoda yang menempati zona intertidal di pantai Sepanjang, Gunung Kidul, Yogyakarta.
- b) Mengetahui kelimpahan, kerapatan, kekerapan dan indeks diversitas jenis Gastropoda di zona intertidal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diketahuinya keanekaragaman Gastropoda di pantai Sepanjang, Gunung Kidul, Yogyakarta, maka dapat digunakan sebagai dasar penelitian Alga dan Organisme lainnya.

